

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor usaha pertambangan merupakan salah satu sektor perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat banyak perusahaan yang *go public* di sektor pertambangan. Sektor pertambangan dibagi menjadi beberapa sub sektor usaha, antara lain sub sektor tambang batu bara, sub sektor minyak dan gas bumi, sub sektor penggalian tanah/batu dan sub sektor tambang logam dan mineral (<https://idx.co.id/>). Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi di Indonesia dan sangat berpengaruh, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian di setiap negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Agar perusahaan pertambangan dapat terus maju dan berkembang tentu perlu adanya perluasan perusahaan yang menggunakan dana yang berasal dari investor. Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor memerlukan informasi mengenai penilaian saham yang dapat dilihat dari Nilai Perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio PBV (*Price Book Value*) atau sering juga disebut dengan *market to book value ratio* dan bisa menggunakan Tobins'Q, rasio ini

merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku sahamnya. Rasio PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV menunjukkan perusahaan semakin dipercaya yang artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi (Riyanti and Munawaroh 2021).

**Tabel 1.1 Nilai Perusahaan Pertambangan Tahun 2019 – 2023**

NO	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Pt. Bayan Resources Tbk.	5,62	3,42	5,43	20,12	21,25
2.	Pt. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	0,67	0,43	1,36	0,61	3,57
3.	Pt. Harum Energy Tbk.	0,65	2,30	3,10	1,46	1,10
4.	Pt. Golden Energy Mines Tbk.	3,01	3,04	6,50	4,37	3,40
5.	Pt. Adaro Energy Indonesia Tbk.	0,68	0,68	1,53	0,95	0,69
6.	Pt. Bumi Resources Tbk.	0,47	2,42	0,47	1,12	1,13
7.	Pt. Dana Brata Luhur Tbk.	3,06	0,83	0,78	0,97	0,90
8.	Pt. Bukit Asam Tbk.	1,54	1,86	1,65	1,59	1,49
9.	Pt. Indika Energy Tbk.	0,26	0,62	0,94	0,58	0,36
10.	Pt. Indo Tambangraya Megah Tbk.	0,97	1,16	1,76	1,33	1,07

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dalam beberapa dekade terakhir sektor pertambangan mempunyai tingkat pendapatan (*return*) yang mudah berubah, karna adanya harga komoditas yang berfluktuasi, dan tekanan karena isu-isu lingkungan dan faktor-faktor lainnya. Bila di lihat fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan selama 5 (lima) tahun terakhir ini dengan adanya fluktuasi yang terjadi pada nilai perusahaan disebabkan oleh tinggi atau rendahnya harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terjadi karena investor menarik dananya, sehingga tingkat harga saham perusahaan pertambangan semakin menurun. Jika harga saham perusahaan pertambangan menurun maka akan mengakibatkan berkurangnya investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Begitu pula sebaliknya, jika harga saham perusahaan meningkat maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun faktor yang dapat menentukan dan mempengaruhi nilai

perusahaan di antara lain kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal.

Menurut (Hadiansyah, Cahyaningtyas, and Waskito 2022) keterkaitan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan yaitu upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka manajemen akan semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya, karena manajemen akan semakin memiliki suatu tanggungjawab dalam memenuhi suatu keinginan manajemen. Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham, sehingga seorang manajer tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesulitan keuangan akan merugikan baik sebagai manajer atau sebagai pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham dapat dijadikan sebagai salah satu indeks bahwa jika harga saham tersebut tinggi sehingga kepemilikan manajerial dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Riyanti and Munawaroh 2021) mendapatkan hasil bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, sedangkan (Widyastuti, Wijayanti, and Masitoh W 2022) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Sejati et al. 2020) Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam menentukan kebijakan dividen, perlu dipertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga laba tidak hanya digunakan untuk membagi dividen, tetapi juga disisihkan untuk berinvestasi atau membayar utang. Perusahaan yang tetap ingin hidup dalam dunia bisnis tidak akan berdiam diri, tetapi justru akan memanfaatkan dana yang ada untuk berinvestasi agar perusahaan terus bertumbuh. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oktaviarni 2019) mendapatkan hasil bahwa Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, sedangkan (Putri 2019) mengatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut (Aditomo and Meidiyustiani 2023) ukuran perusahaan yang tinggi berpengaruh pada nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang stabil. Kondisi yang stabil menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor berespektasi pada perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan dapat memacu meningkatnya harga saham di pasar modal. Peningkatan ini menunjukkan perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar. Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan penilaian skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan dananya ke Perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Riyanti and Munawaroh 2021) mendapatkan hasil bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Roa, Dan, and Terhadap 2023) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Oktaviani, Rosmaniar, and Hadi 2019) Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan dari perbandingan jumlah utang dan ekuitas. Peningkatan nilai perusahaan karena peningkatan jumlah utang (utang yang masih di bawah titik optimalnya) disebabkan oleh manajemen perusahaan yang menggunakan utang tersebut untuk ekspansi usaha dari perusahaan. Ketika struktur modal meningkat maka hutang juga akan meningkat, hutang akan menimbulkan beban tetap tanpa melihat pendapatan perusahaan. Dalam struktur modal perusahaan dapat melihat tingkat resiko yang akan terjadi, dimana jika tingkat resiko suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan utang perusahaannya lebih besar dari modalnya sendiri yang yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dan nilai perusahannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ayem and Tamu Ina 2023) mendapatkan hasil bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan (Rahmah and Fitri 2020) mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Dengan tidak konsistennya penelitian terdahulu, maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penurunan nilai perusahaan dapat mengurangi kepercayaan investor dan memengaruhi minat pemegang saham untuk tetap berinvestasi.
2. Kebijakan dividen yang terlalu besar tidak selalu mampu meningkatkan harga saham, sehingga dapat menghambat peningkatan nilai perusahaan.

3. Peran sektor pertambangan yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional turut memengaruhi stabilitas nilai perusahaan.
4. Penggunaan struktur modal yang besar dapat menimbulkan risiko keuangan, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan.
5. Penurunan harga saham yang signifikan mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor untuk menanamkan modal.
6. Ukuran perusahaan yang lebih kecil sering kali berhubungan dengan rendahnya laba yang dihasilkan, sehingga memengaruhi ketersediaan sumber pendanaan.
7. Fluktuasi nilai Price to Book Value (PBV) pada perusahaan pertambangan dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.
8. Penggunaan utang yang berlebihan dalam struktur modal meningkatkan risiko keuangan, sehingga berdampak negatif pada nilai perusahaan.
9. Kepemilikan manajerial yang tidak optimal dapat memicu konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, yang dapat memengaruhi keputusan strategis perusahaan.
10. Ketidakstabilan harga komoditas di sektor pertambangan menciptakan risiko fluktuasi pendapatan yang berdampak pada nilai perusahaan secara keseluruhan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan pada masalah yang akan dibahas, penulis memberikan batasan batasan dan ruang lingkup, sehingga masalah yang dibahas lebih jelas dan terarah, dan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Dimana sebagai variabel independen yaitu

kepemilikan manajerial(X1), kebijakan deviden(X2), ukuran perusahaan(X3) dan struktur modal(X4) sebagai variabel dependent yaitu nilai perusahaan(Y) Objek penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Bagaimanakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Bagaimanakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Bagaimanakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
5. Bagaimanakah kepemilikan manajerial, kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Pengaruh Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

4. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
5. Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat digunakan terutama oleh pihak pimpinan perusahaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023).

#### **1. Bagi perusahaan pertambangan**

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan terutama oleh pihak pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan nilai perusahaan yang optimal sebagai dasar pertimbangan dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal, baik yang bersumber dari pemegang saham maupun dari perusahaan itu sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### **2. Bagi akademik**

Penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.

#### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai acuan dan perluasan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa mengenai pengaruh variabel variabel keuangan terhadap nilai perusahaan, khususnya untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.